

Daya Tarik Wisata Taman Hutan Raya Ir.H Djuanda Sebagai Tempat Wisata Dan Tempat Tracking Yang Mempunyai Sejarah Bagi Wisata

Azmi Noer Afifah ¹, Muhammad Bintang Alief Al Daffa ²

^{1,2} Program Studi Manajemen Pariwisata, Stiepar Yapari, Kota Bandung, Indonesia

E-mail: azminoeratifah@gmail.com ¹, muhbintangaa@gmail.com ²

Abstract. *This research was conducted to explain the tourist attractions in Ir. Forest Park. H. Djuanda in Bnadung City. This research has the main objective, namely to attract the younger generation to be interested in traveling and exercising while studying or seeing history firsthand. This research explores tourist attractions in the park and their historical values, with a focus on attractions that can attract the interest of the younger generation. The problem with this research is the lack of interest of the younger generation in places that have historical value and also about the diversity or recreational potential of these places. Meanwhile, the method used is to analyze the place so as to create a strategy that can attract the attention of the younger generation. The theory used is a marketing strategy which includes a comprehensive plan that provides direction regarding the activities that will be carried out to achieve a goal within the company through advertising, promotional programs, sales and distribution. The results of this research discuss the important role of the marketing strategy of Ir. Forest Park. H Djuanda is a tourist attraction that has beautiful diversity and historical value.*

Keywords: History, Travel, Marketing Strategy

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan mengenai daya Tarik wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda di Kota Bandung. Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menarik generasi muda agar tertarik untuk berwisata dan berolahraga sambil mempelajari atau melihat sejarah secara langsung. Penelitian ini mengeksplorasi objek-objek wisata di dalam taman serta nilai-nilai sejarahnya, dengan fokus pada daya tarik yang dapat menarik minat generasi muda. Adapun masalah pada penelitian ini adalah kurangnya minat generasi muda terhadap tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah dan juga tentang keanekaragaman atau potensi rekreasi tempat tersebut. Sementara itu metode yang digunakan adalah menganalisa tempat tersebut sehingga menciptakan strategi yang dapat menarik perhatian generasi muda. Teori yang digunakan adalah strategi pemasaran yang mencakup rencana menyeluruh yang memberikan arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan untuk meraih suatu tujuan dalam perusahaan baik melalui periklanan, program promosi, penjualan, dan pendistribusian. Hasil penelitian ini membahas tentang peranan penting mengenai strategi pemasaran Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda sebagai objek wisata yang memiliki keanekaragaman yang indah dan juga nilai sejarah.

Kata Kunci: Sejarah, Wisata, Strategi Pemasaran

PENDAHULUAN

Bandung dikenal sebagai "Kota Kembang" dan menjadi salah satu kota yang paling menarik di Indonesia. Berdasarkan kondisi pariwisata dan tata letak perkembangan perkotaannya, Kota Bandung dapat digolongkan sebagai daerah tujuan wisata yang beragam, dan memiliki potensi daya tarik wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan lokal maupun wisatawan dari berbagai negara. Kota Bandung terkenal karena memiliki banyak sekali tempat wisata yang sangat indah sehingga para wisatawan wajib mengunjungi wisata-wisata yang ada di Kota Bandung seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata religi, wisata buatan, wisata kuliner, wisata belanja dan wisata lainnya.

Taman Ir. H. Djuanda merupakan salah satu tempat wisata yang tergolong ke kawasan konservasi. Kawasan ini mempunyai fungsi untuk melindungi sistem penyangga kehidupan seperti sisa-sisa kehidupan manusia prasejarah yang bisa disebut dengan peninggalan budaya. Para sejarawan menduga kawasan ini dulunya merupakan “bengkel senjata” dan kemudian dikenal dengan nama “Pakar”, berasal dari kata Sunda Klasik “Pakarang”. Taman Ir. H. Djuanda juga melestarikan keanekaragaman spesies tumbuhan, hewan asli dan non-asli serta keunikan alamnya yang di manfaatkan dengan cara berkelanjutan yang bertujuan untuk konservasi, pendidikan, penelitian dan rekreasi, dengan harapan secara tidak langsung bahwa mereka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Taman Ir. H. Djuanda sendiri cukup luas yakni kurang lebih 526,98 hektar. Selain lokasinya yang sangat luas, taman ini juga sangat indah dan memiliki peninggalan sejarah yang sangat dalam. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap daya tarik taman hutan raya tersebut dan mengukur keterlibatan masyarakat dalam strategi pengembangan pariwisata.

Strategi Pemasaran adalah aktivitas terukur yang ditujukan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat agar apa yang akan kita tawarkan lebih dikenal luas. Sistem pameran menyeluruh menggabungkan 4P, khususnya: *product*, *price*, *place*, dan *promotion*. Dari sini terlihat bahwa luasnya proses pemasaran dimulai dari siklus penataan hingga pasar sasarannya, yang selanjutnya berdampak pada harga (*price*) serta di mana barang tersebut akan diiklankan dan di media apa, dari mana. Intinya pembeli akan mempersepsikan apa yang akan kita tawarkan.

Seperti yang dikatakan oleh Gultinan dan Paul, strategi pemasaran mengacu pada pernyataan utama sehubungan dengan efek normal atau dampak pemenuhan kebutuhan pada pasar objektif yang ditentukan.

Destinasi wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda secara keruangan dikelompokkan menjadi tiga kawasan, yakni Kawasan Pakar, Maribaya, dan Curug Dago (Arief, 2014), masing-masing kawasan mempunyai keanekaragaman hayati, fauna, dan budaya yang menarik sehingga menjadi faktor tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda (Waluya dan Jamil, 2016).

Secara garis besar, menurut Yoeti (2008: 167), terdapat empat kelompok tempat liburan yang menarik wisatawan untuk datang ke DTW, yaitu:

- Atraksi rutin yang dikenang dalam pertemuan ini adalah: pemandangan, pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, taman umum, agrowisata, gunung berapi, dan tanaman hijau.
- Ciptakan Atraksi yang dikenang dalam pertemuan ini diantaranya merupakan bangunan yang memiliki desain unik contohnya seperti rumah adat termasuk bangunan bersejarah, dan desain yang terkini seperti *Forbidden City* (China), *Big Ben* (London), Jam Gadang (Bukit Tinggi), Galeri dan TMII.
- Atraksi Sosial Pertemuan ini meliputi: bangunan yang dapat dibuktikan kebenarannya, legenda, ekspresi adat, ruang pameran, pelayanan ketat, perayaan ekspresi, dan lain sebagainya.
- Atraksi Sosial Gaya hidup masyarakat umum (cara atau cara hidup), perbedaan dialek, acara pernikahan, potong gigi, khitanan, dan latihan sisal lainnya.

METODE PENELITIAN.

Tujuan penelitian ini dilakukan supaya Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda bisa dikembangkan juga dipopulerkan oleh generasi muda dengan menyajikan dan menjelaskan macam-macam daya tarik wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan secara online dari berbagai kajian literatur penelitian atau kepustakaan, dokumen-dokumen, artikel media massa ataupun dari sumber-sumber yang lainnya.

PEMBAHASAN

Di kawasan Bandung Utara terdapat sebuah kawasan wisata khas yang tidak terlalu jauh untuk dijangkau dari pusat kota Bandung. Kawasan wisata tersebut bernama Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda atau biasa dikenal dengan Tahura Djuanda. Taman hutan belantara ini terbentang dari Dago Pakar hingga Maribaya, Lembang. Taman Hutan ini mempunyai wilayah yang sangat luas, sebagian berada di dalam Kota Bandung, dan sebagian lagi merupakan wilayah kekuasaan Bandung Barat.

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan salah satu tempat destinasi wisata. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini terletak di Kampung Pakar, Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda pada awalnya merupakan Taman Hutan Raya Unggul pertama yang ada di Indonesia. Tahura Djuanda ini merupakan paru-parunya kota Bandung karena memiliki 2.500 jenis pohon yang tersebar dalam 40

kelompok dari 112 jenis. Taman Hutan ini diawali dengan pembangunan jalan untuk membuat terowongan penyadapan air Sungai Cikapundung pada tahun 1912. Tahura Djuanda ini diresmikan pada tanggal 14 Januari 1985 yang diselaraskan dengan kelahiran Bapak Ir. H. Djuanda sebagai pahlawan kemerdekaan nasional. Pemerintah Indonesia sepakat untuk mengabadikan namanya sebagai kawasan pelestarian di Bandung atas pemerintahannya yang luar biasa semasa hidupnya.

Sejak Indonesia merdeka, kabupaten ini menjadi sumber kekuatan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Badan Administrasi Perwira. Kawasan liar ini diubah menjadi kawasan hutan negara. Kemudian kawasan liar tersebut diberikan konsep sebagai kawasan hutan wisata dan kebun raya. Tahura Djuanda merupakan wilayah pelestarian dengan konsolidasi industri wisata dengan hutan satwa. Tahura terletak di ketinggian 770 meter hingga 1.330 meter di atas permukaan laut, sehingga membuat udara di kawasan ini menjadi sangat sejuk. Kehadiran berbagai tanaman di Tahura juga bisa dijadikan sebagai salah satu unsur apresiasi sehingga bisa dimanfaatkan dengan baik sebagai kawasan destinasi wisata.

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda diharapkan mempunyai kemampuan perlindungan menjaga kehidupan, menyelamatkan keanekaragaman spesies, melindungi pemanfaatan aset alam dan sistem biologisnya. Pemanfaatan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda idealnya akan mempengaruhi keamanan populasinya dan peningkatan ekonomi jaringan di sekitar hutan raya dan wilayah Bandung secara keseluruhan.

Sesuai Peraturan Nomor 5 Tahun 1990 tentang Perlindungan Aset Alam Organik dan Sistem Hayati, Taman Hutan Tak Tertandingi merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai kemampuan mengumpulkan tumbuhan atau makhluk potensial, baik biasa maupun palsu, jenis-jenis lokal atau berpotensi non-lokal yang dimanfaatkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan, ujian dan pengajaran serta mendukung pengembangan, kebudayaan, industri perjalanan dan hiburan.

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda adalah salah satu tempat peninggalan bersejarah yaitu ketika Belanda dan Jepang menjajah Indonesia. Terdapat dua tempat yang memiliki sejarah yang sangat kuat sehingga menjadi daya tarik bagi para wisatawan yaitu, Goa Belanda dan Goa Jepang. “Goa Belanda” merupakan salah satu peninggalannya. Pada awalnya gua itu dibangun pada tahun 1901 untuk kebutuhan pembangkit listrik tenaga air yang dibuat oleh perusahaan. Kemudian pada tahun 1941 Belanda mengubah fungsi goa tersebut untuk dijadikan markas yang menyimpan senjata, pusat komunikasi, PLTA dan juga sebagai penjara. Sedangkan “Goa Jepang” dibangun pada tahun 1942, konon katanya goa ini dibangun dengan

sistem kerja paksa (romusha). Peninggalan Jepang ini menjadikan saksi bisu kekejamannya pada saat masa penjajahan. Lorong dan ruang yang ada di goa Jepang digunakan sebagai markas sebagai gudang logistik untuk menyimpan makanan, senjata dan amunisi untuk kepentingan militer. Goa tersebut memiliki empat pintu masuk dan dua lubang penjangaan yang semuanya menyambung.

Selain ada peninggalan pada saat masa penjajahan, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda juga memiliki peninggalan manusia prasejarah. Ditemukannya piranti kehidupan yang terbuat dari sejenis bebatuan yang tepiannya tajam (tajam untuk memotong). Peninggalan manusia prasejarah tersebut didokumentasikan oleh beberapa Museum yang ada di Indonesia, selain di Indonesia ada pula beberapa Museum di Belanda yang ikut serta untuk mendokumentasikannya. Dengan adanya peninggalan manusia prasejarah tersebut memperkuat bahwa Taman Hutan tersebut merupakan tempat yang memiliki sejarah yang kuat.

Selain sumber daya alamnya yang melimpah, Tahura Djuanda juga memiliki beberapa tempat yang menjadi daya tarik wisata di kawasan ini. Tempat-tempat tersebut antara lain Pameran Ir. H. Djuanda, Goa Belanda, Goa Jepang, Curug Omas, Curug Koleang, Tebing Keraton, Peternakan Rusa, Curug Lalay. Untuk menuju destinasi tempat yang berbeda tersebut, wisatawan dapat melintasi jalan setapak yang membentang dari pintu Selatan di Dago Pakar menuju pintu Utara di Maribaya.

Tahura Djuanda yang terletak di kawasan Bandung Utara, yang umumnya masih memiliki udara yang sejuk dan memiliki alam yang indah dengan wilayah yang berbukit-bukit menjadi salah satu tempat destinasi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri. Kawasan Tahura sendiri memiliki udara yang sejuk yaitu sekitar sekitar 22-24 derajat *Celcius*. Tanaman hijaunya yang kaya memiliki 250 jenis pohon. Sementara kekayaan faunanya sendiri tidak terlalu menakjubkan karena hanya terdiri dari 3 jenis vertebrata, 27 jenis burung, dan 8 jenis ikan. Salah satu jenis tumbuhan yang paling banyak memikat perhatian para pengunjung karena memiliki bentuk buahnya yang sangat unik adalah pohon *Kigelia Aethiopicadecnes*. Pohon tersebut ditanam di depan Kantor Unit Pelaksana Khusus (UPTD)

Mengingat hasil dari pendataan informasi yang telah dilakukan pada tahun 2003, khususnya pendataan informasi primata dan burung, maka jenis fauna yang dapat ditemukan adalah jenis primata: Monyet Ekor Panjang (*Zoeterospalpelbrosus*), Perenjak Jawa (*Prinia flaviventris*), Burung Udang (*Alcedinidae sp*), Bondol Jawa (*Lonchura leucogastroides*), Burung Cinenen Pisang (*Orthotomus sutorius*), ada juga Ayam Hutan (*Galus Banvira*), Musang

(*Paradoxurus hermaproditus*), Tupai (*Collosciurus notalus*), dan berbagai jenis makhluk kecil yang berevolusi dengan baik . Lalu ada pula jenis serangga, khususnya capung dan kupu-kupu.

Pohon dari kelompok *Bignoniaceae* yang berasal dari Afrika tropis ini dijuluki "pohon sosis". Buahnya yang menggantung ini berukuran sebesar betis manusia dewasa, panjangnya sekitar 20-30 sentimeter dan selalu menonjol karena bentuknya yang mirip sosis. Koleksi tanaman lainnya antara lain adalah cemara sumatera (*Casuarina Sumatrana*), kayu taji (Padocar pusnerifolius) dari Jawa, kenanga (*Canaga odorata*), bayur (*Preros permumcelbicum*), jati (*Tektona grandis*), dan mahoni Uganda (*Khya anthotheca*). Sementara kekayaan faunanya terdiri dari berbagai jenis burung, misalnya ketilang (*Pynonotus caferauurgaster*), jalak (*Sturonus Contra-jalla*), tekukur (*Streptopella chinensis*), elang (*Heliastur indus*), perkutut (*Geopeliastrica*), dan burung puyuh batu (*Coturnix javanicus*). Beberapa jenis burung telah tercatat, seperti oriole (*Oriolus chinensis*), ayam hutan (*gallus bankiva*). Bagaimanapun, kedua hewan ini sudah jarang terlihat lagi untuk saat ini.

Banyak dari wisatawan yang berkunjung ke Taman Djuanda ini khususnya pada *weekend* baik hari sabtu ataupun hari minggu dan hari libur nasional. Tahura Djuanda menjadi salah satu tempat wisata keluarga atau *field trip* bagi mahasiswa dan pelajar yang ingin mempelajari mengenai peninggalan sejarah dan juga mengenal tumbuhan hijau yang tumbuh di sana.

Terdapat beberapa sarana fasilitas umum di Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda, sebagai sarana penunjang kegiatan wisata untuk para pengunjung. Di antaranya:

1) Lahan Parkir

Fasilitas yang ada pada kawasan wisata untuk parkir kendaraan bagi para pengunjung yang datang pada kawasan wisata alam Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

2) Loker Tiket

Fasilitas bagi para pengunjung yang ingin melakukan kegiatan wisata untuk membeli tiket masuk pada kawasan wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3) Saung dan tempat persinggahan

Saung dan tempat persinggahan di dalam kawasan merupakan fasilitas untuk para pengunjung yang melakukan kegiatan wisata yang digunakan sebagai tempat beristirahat.

4) Panggung Terbuka

Sebagai tempat untuk melihat dan menikmati pertunjukan dari penampilan seni yang dapat di lihat di panggung terbuka (*open stage*) pada saat-saat waktu tertentu saja. Bangunan megah ini memiliki ukuran sekitar 250 M, dengan letak yang strategis karena dilengkapi dengan balkon yang memiliki kapasitas hingga 400 orang. Suasana terbuka yang membuat rileks ini didapatkan karena tempat tersebut dikelilingi oleh pohon-pohon rimbun sehingga mengeluarkan udara yang sangat sejuk.

5) Taman Bermain

Bagi pengunjung yang datang bersama-sama baik dengan keluarga maupun teman-teman. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda menyediakan Taman bermain, letak taman bermain tersebut tempatnya tidak jauh dari plaza monumen Ir. H. Djuanda.

6) Sarana *outbound*

Bagi wisatawan yang ingin melakukan kegiatan *Outbound*, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda juga menyediakan sarana *Outbound* bagi para pengunjung.

Daya Tarik Wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda mempunyai obyek daya tarik wisata yang di sebabkan karena sejarah alam dan keindahan alamnya, sejarah kehidupan dan perjuangannya, antara lain:

1) Monumen Ir. H. Djuanda

Berupa patung yang terletak di pelataran untuk menghormati perjuangan sosok pahlawan yang bernama Ir. H. Djuanda.

2) Moseum Tahura Djuanda

Terdapat beberapa koleksi mendali-mendali kehormatan serta foto-foto peninggalan Ir. H. Djuanda, terdapat pula beberapa koleksi artefak manusia Prasejarah yang di temukan di area Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

3) Goa Belanda

Goa Belanda yang mempunyai nilai sejarah yang pasti, didirikan pada pertengahan tahun 1941, baru digunakan sebagai jalan masuk pembangkit listrik tenaga air Bangkok, kemudian pada saat konflik kemerdekaan goa tersebut beralih fungsi menjadi pusat Telekomunikasi Radio Militer Hindia Belanda stasiun. Sedangkan oleh Jepang goa tersebut digunakan sebagai gudang bahan peledak. Saat ini Goa Belanda dapat dijelajahi dengan nyaman.

4) Goa Jepang

Ini merupakan goa tambahan yang dibangun oleh Jepang pada tahun 1942 yang memiliki tujuan untuk perlindungan, setelah pemerintah tentara non-militer Hindia

Belanda menyerah sepenuhnya kepada tentara Jepang. Pengembangan goa ini dilakukan dengan tenaga kerja pribumi yang paksa atau dikenal dengan sebutan “romusha”

3) Curug Omas

Curug ini mempunyai ketinggian yang hampir mencapai 30 meter dan kedalaman air yang mencapai kurang lebih sekitar 10 meter. Curug ini menjadi titik bertemunya dari 2 aliran sungai yaitu Sungai Cikawari dan Sungai Cigulung yang kemudian menyatu dengan aliran Sungai Cikapundung Halu.

4) Tebing Keraton

Tebing Keraton memiliki ketinggian sekitar 1200 mdpl. Tebing keraton ini banyak digemari wisatawan terutama bagi kalangan generasi muda.

5) Curug Koleang

Curug ini memiliki ketinggian sekitar 1 meter saja. Air terjun ini terletak di aliran sungai Cikapundung.

6) Penangkaran Rusa

Ada sekitar 10 rusa yang bisa diberi makan oleh pengunjung dengan wortel yang harus dibeli di warung sekitaran lokasi tersebut

7) Curug Lalay

Nama “Lalay” berasal dari Bahasa Indonesia “Kelalawar”. Curug tersebut sering dijumpai oleh kelalawar maka dari itu dinamakan Curug Lalay

KESIMPULAN

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan salah satu kawasan wisata di Kota Bandung yang memiliki keanekaragaman yang alami dan autentik sehingga memiliki karakteristik tersendiri yang dapat menarik perhatian para wisatawan. Kawasan ini terletak di Kampung Pakar, Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Banyak wisatawan yang datang ke Taman Hutan ini setiap minggunya, baik untuk *tracking*, *photoshoot*, *shooting*, acara kumpul-kumpul, jalan-jalan dan yang lainnya. Di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ini sendiri, banyak warga sekitar yang membuka usaha seperti warung untuk menawarkan minuman atau makanan kepada wisatawan yang sedang melakukan aktivitas di Taman Hutan tersebut.

Daya tarik Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sendiri memiliki spot yang sangat indah dan sejuk, taman ini juga mempunyai banyak sekali destinasi tempat yang dapat dikunjungi

contohnya seperti Ir. H. Djuanda, Museum Tahura Djuanda, Goa Belanda, Goa Jepang, Curug Omas, Curug Lalay, Curug Koleang, Tebing Keraton, Peternakan Rusa dan yang lainnya. Ada banyak spot yang bisa dijelajahi di Taman Hutan ini, baik untuk acara atau hal lainnya. Taman Hutan Raya juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk berolahraga seperti *tracking* dan bersepeda.

Strategi pemasaran Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan dan sasaran pemasarannya
2. Formulasikan keunikan tempat wisata secara *Unique Emotional Propositions*
3. Menawarkan pengalaman wisata secara emosional kepada target pasar yang telah ditentukan
4. Melakukan promosi melalui sosial media berupa iklan mengenai indahnya dan menariknya suatu destinasi wisata
5. Membangun *brand* Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai destinasi wisata di Bandung
6. Koordinasikan dan kolaborasikan seluruh pemangku kepentingan pariwisata dengan tempat wisata
7. Terapkan strategi pemasaran destinasi wisata pada bauran pariwisata
8. Pantau dan evaluasi seluruh strategi pemasaran Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnayantii. "Meingeinal Leibih Jauh Seijarah Goa Jeipang dan Goa Beilanda dii Tahura Iir. H. Djuanda Bandung." 22 Noveimbeir 2023.
- H, Claudiio Eido Cahya Dwii. "Strateigii Peimasan Obyeik Wiisata Daeirah Untuk Meiniingkatkan Kunjungan Wiisatawan Mancaneigara (Studii Diinas Priiwiisata Dan Keibudayaan Kota Baru)." (2023): Noveimbeir. 23.
- Heiniia. "Modul Nusantara : Meingeinal Seijarah Taman Hutan Raya Iir. H. Djuanda dan Goa Jeipang yang ada dii Dalamnya." 22 Noveimbeir 2023.
- Iindah, Ciitra Jouharii Puspa. "Taman Hutan Raya Iir. H. Djuanda Meinjadii Teimpat Konseirvasii Yang Kaya Akan Ilmu Peingeitahuan." 11 Noveimbeir 2023.
- Nandy. "Strateigii Peimasan : Peingeirtiiian, Fungsii, Tujuan dan Contohnya." 22 Noveimbeir 2023.
- Rhapsody. "Taman Hutan Raya Iir. H. Djuanda, Seijarah dan Daya Tariik." 22 Noveimbeir 2023.

Saputro, Danniiei. "8 Objeik Wiisata dii Kawasan Tahura Djuanda Bandung, darii Dago Pakar kei Mariibaya Jalurnya Cocok Buat Hiikiing." 23 Noveimbeir 2023.